

IMPLEMENTASI SISTEM DIGITAL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DASAR DI SD IT MITRA CENDEKIA INDONESIA

Siti Nadroh¹, Tissa Puspita², Syahda Rifa³, Rohmatul Aliyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pamulang, Indonesia

1sitinadroh73@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of digital systems in financial management in elementary schools and their impact on transportation, accuracy, and efficiency of financial administration. The implementation of digital systems, such as budget recording applications, non-cash payments, and online-based reporting, has begun to be used as an effort to modernize school governance. The research method used is a descriptive study with data collection through observation, interviews, and document analysis in several elementary schools. The results show that the use of digital systems can increase the speed of transaction recording, minimize manual errors, and strengthen accountability through more transparent reporting. However, obstacles such as limited human resources, internet access, and technology adaptation remain challenges in its implementation. Overall, digital systems have the potential to be an effective solution to improve the quality of financial management in elementary schools if supported by ongoing training and adequate infrastructure.

Keywords: Digital systems, financial management, elementary schools, transparency, accountability, administrative efficiency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem digital dalam pengelolaan keuangan di sekolah dasar serta dampaknya terhadap transportasi, akurasi, dan efisiensi administrasi keuangan. Penerapan sistem digital, seperti aplikasi pencatatan anggaran, pembayaran nontunai, dan pelaporan berbasis daring, mulai digunakan sebagai upaya modernisasi tata kelola sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pada beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital mampu meningkatkan kecepatan pencatatan transaksi, meminimalisasi kesalahan manual, serta memperkuat akuntabilitas melalui, serta memperkuat akuntabilitas melalui pelaporan yang lebih transparan. Namun, kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, akses internet, dan adaptasi teknologi masih menjadi tantangan dalam implememntasinya. Secara keseluruhan, sistem digital berpotensi menjadi solusi efektif untuk meningkatkan mutu pengelolaan keuangan di sekolah dasar apabila didukung dengan pelatihan berkelanjutan dan infrastrktur yang memadai.

Kata Kunci: Sistem digital, pengelolaan keuangan, sekolah dasar, transparansi, akuntabilitas, efesiensi administrasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah menghasilkan informasi yang signifikan dalam banyak aspek pengelolaan Pendidikan, termasuk di bidang finansial sekolah dasar. Banyak institusi Pendidikan yang masih bergantung pada metode manual seperti pencatatan menggunakan keuangan kertas atau dengan table sederhana, yang sering kali menimbulkan masalah seperti penyampaian memasukkan keterlambatan laporan, kesalahan data, serta dalam saat minimnya transparansi.

Penggunaan sistem digital muncul sebagai Solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut karena dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan ketepatan dan mempermudah pengawasan terhadap pengeluaran dana sekolah selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati dan rekan rekannya (2025), transparansi digital dalam keuangan sekolah dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam

pengelolaan Pendidikan. dana Sistem digital untuk pengelolaan keuangan di sekolah memungkinkan semua kegiatan administrasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga laporan keuangan. Dengan adopsi sistem yang berbasis web atau aplikasi, sekolah dapat memantau arus kas secara langsung, mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi data, dan memudahkan proses audit baik internal maupun eksternal.

Di samping itu, teknologi digital juga mendukung pihak sekolah dalam menyesuaikan pengelolaan keuangan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang mengedepankan transparansi penggunaan dana. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Asroni, dan Kurniawati pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sistem administrasi keuangan yang berbasis web dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja bendahara sekolah serta memperbaiki akurasi dalam pencatatan. Pada jenjang pendidikan dasar, pengantar digital dalam sektor

keuangan memainkan peran signifikan dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangan yang lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan aplikasi seperti sistem aplikasi pengadaan sekolah atau SIP lah, serta sistem administrasi keuangan yang berbasis di web, telah terbukti mempercepat aktivitas pembayaran, pencatatan, dan pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Soro, Wulansari, dan Rusmiati pada tahun 2025 di SD Mitra Cendekia Indonesia, mengindikasikan bahwa pemanfaatan SIP lah dapat meningkatkan keefisienan dalam pengadaan barang dan sekaligus mengurangi beban administratif bagi para guru serta staff sekolah. Dengan itu, digitalisasi berkontribusi tidak hanya pada kelancaran sistem keuangan, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang lebih optimal.

Namun, keberhasilan penerapan sistem digital untuk pengelolaan keuangan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pada infrastruktur teknologi, rendahnya pemahaman digital dikalangan staff administrasi, serta adanya penolakan untuk beralih

dari sistem manual ke sistem digital. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, dukungan dari kebijakan sekolah, dan implementasi berlangsung bimbingan teknis agar sistem secara digital optimal. dapat Menurut Hidayah, Fauzi, dan Mustofa (2024) digitalisasi dalam aspek keuangan di institusi pendidikan akan berhasil apabila didukung oleh kesiapan manusia yang terampil dan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Dengan adanya dukungan semacam itu, sistem digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi administratif serta memperkuat akuntabilitas keuangan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai administrasi digital keuangan di SDIT Mitra Cendekia Indonesia. Metode ini dipilih karena menggambarkan dinilai mampu realitas dalam proses mengelola administrasi secara digital dalam lembaga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam observasi langsung terhadap aktivitas

pengelolaan keuangan yang melibatkan sistem digital, serta dokumentasi berupa laporan keuangan, SOP, bukti transaksi digital, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dokumen untuk memahami secara komprehensif implementasi digital pengelolaan. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, staff administrasi keuangan, operator sistem digital, guru atau wali kelas, serta perwakilan orang tua bila diperlukan.

Data di analisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, member check, dan ketekunan pengamatan sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Melalui metode pelaksanaan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai efesiensi implementasi digital secara terstruktur dalam mengembangkan program di lembaga

cendekia itu, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman lembaga pendidikan seperti sekolah dasar islam terpadu dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga harus mampu mengembangkan program lembaga, oleh karena itu, diperlukan pengembangan pelatihan guru untuk bisa memahami secara mendalam tentang proses bagaimana cara mengelola keuangan secara digital di sekolah dasar Mitra Cendekia Indonesia. Program ini menjadi proses utama dalam upaya meningkatkan lembaga sekolah SDIT Mitra Cendekia Indonesia dengan cara mengimplementasikan keuangan secara digital.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dengan bendahara sekolah menunjukkan bahwa pembayar yang digunakan system saat ini terhubung dengan layanan perbankan dan pencatatan manual. System ini memang membantu proses transaksi melalui rekening virtual, namun masih memiliki beberapa:

1. Kelemahan seperti terlambatnya pencatatan di kartu bayaran peserta didik.

2. Staff keuangan Lembaga tidak efisien mendata ulang keuangan manual Kondisi ini menimbulkan keterlambatan dalam penyusunan laporan serta risiko kesalahan pencatatan yang cukup tinggi. Sebagai alternatif, peneliti memperkenalkan mengelola secara digital kepada bendahara atau staff sekolah melalui simulasi penggunaan.

Tujuan ini adalah untuk memberikan Gambaran bagaimana system digital terintegrasi dapat membantu dalam mengelola keuangan sekolah. Manajemen keuangan pendidikan adalah bagian penting dari manajemen sekolah yang berpengaruh besar terhadap berjalannya kegiatan pendidikan. Seperti halnya dalam manajemen pendidikan pada umumnya, manajemen keuangan dilakukan dengan cara menentukan dan mendapatkan sumber dana, memakai dana tersebut, membuat laporan, melakukan pemeriksaan, serta memberikan pertanggung jawaban. Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan,

keseluruhan yang secara membutuhkan kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan pertanggungjawaban secara efektif dan transparan. (Iskandar, 2019).

Perencanaan Finansial
Membuat perencanaan dana pendidikan juga disebut dengan anggaran. Anggaran adalah kesepakatan, perundingan, atau negosiasi antara pemimpin dengan staf di bawahnya untuk menentukan bersama bagaimana alokasi dana digunakan. Fungsi anggaran adalah sebagai alat untuk perencanaan dan mengendalikan pengeluaran, serta sebagai bantuan dalam manajemen untuk mengarahkan sebuah lembaga.

Penyusunan anggaran adalah gambaran atau visualisasi dari kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat diketahui besarnya biaya setiap kegiatan dalam penyusunan anggaran. Menurut Nanang Fattah, prosedur dalam menyusun anggaran adalah sebagai berikut. Pertama, kita harus mengidentifikasi segala kegiatan yang akan dilakukan selama masa penganggaran, antara mengidentifikasi lain:

- 1) semua sumber yang digunakan, seperti jasa, uang, atau barang,
- 2) semua sumber tersebut harus ditulis dalam bentuk uang karena penganggaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan uang,
- 3) merumuskan anggaran dalam bentuk draft atau format yang sudah ditetapkan dan digunakan oleh lembaga tertentu,
- 4) menyusun anggaran yang sudah diusulkan agar mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang,
- 5) melakukan perubahan terhadap usulan anggaran tersebut,
- 6) mendapatkan persetujuan atas perubahan usulan anggaran,
- 7) menyetujui anggaran tersebut.

Kedua, dalam pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS), biasanya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) pada tingkat kelompok kerja,
- 2) pada tingkat kerja sama dengan komite madrasah, dan
- 3) sosialisasi serta perencanaan pengesahan pembiayaan.

Jadi, pendidikan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah yang melibatkan seluruh pihak di sekolah serta menentukan kebutuhan-kebutuhan

yang akan dipenuhi untuk keperluan belajar dan mengajar. pengelolaan sekolah. (Litterscheidt & Streich, 2020) menjelaskan bahwa financial planning yang disebut budgeting adalah kegiatan mengatur semua sumber daya yang ada secara sistematis agar mencapai tujuan yang diharapkan tanpa menyebabkan dampak negatif. Selain itu, budgeting adalah proses membuat anggaran. Budget adalah rencana kerja yang dinyatakan dalam bentuk angka uang, digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan lembaga dalam waktu tertentu (Fatah, N., 2000). Dalam menentukan biaya pendidikan, terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro. Pendekatan makro menghitung total pengeluaran pendidikan yang diperoleh dari berbagai sumber dana, kemudian dibagi berdasarkan jumlah siswanya (Fatah, N., 2000). Pendekatan mikro berdasarkan perhitungan biaya ini menggunakan alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan oleh murid. Pelaksanaan (Akunting) Kata akuntansi berasal dari kata "to account" dalam bahasa Inggris yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan.

Pelaksanaan anggaran adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan rencana yang sudah dibuat, dan bisa ada penyesuaian jika diperlukan. Pada tahap pelaksanaan anggaran, terdapat penerimaan dan penggunaan keuangan sekolah. Setiap transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran, harus dicatat, dikategorikan, atau dikelompokkan melalui sistem akuntansi yang baik dan benar. Akuntansi merupakan perhitungan yang memiliki hubungan erat dengan informasi keuangan. Keempat, menyusun laporan Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari pencatatan informasi keuangan yang berguna dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga bisa mengefisienkan kegiatan tersebut, serta digunakan sebagai penilaian akhir kegiatan pada organisasi. Dalam lembaga pendidikan, kegiatan akuntansi digunakan untuk membuat perencanaan agar kegiatan berjalan lebih efektif, mengelola dana seefisien mungkin, sebagai pengawasan, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dilihat dari segi kegiatannya, akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan,

pelaporan, serta penganalisisan data organisasi. keuangan suatu Penyelenggaraan akuntansi di Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah (BHPDM) bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan lembaga pendidikan yang dijelaskan pada tabel 1.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam BHPDM, tahapan dalam kegiatan akuntansi dapat dibagi menjadi beberapa langkah. Pertama, menerima bukti transaksi seperti nota, kwitansi, atau dokumen lain yang digunakan sebagai dasar pencatatan. Kedua, mencatat transaksi tersebut ke dalam buku jurnal. Ketiga, memposting atau memindahkan data dari buku jurnal ke buku keuangan.

Penilaian atau evaluasi (auditing) adalah tahap terakhir dalam setiap kegiatan, yaitu setelah tahap perencanaan dan pelaksanaannya. Menurut pendapat Nanang Fattah, penilaian akhir ini juga disebut sebagai manajemen keuangan pendidikan berbasis digital. Evaluasi merupakan sebuah kajian pustaka yang melibatkan pembuatan pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu yang telah disepakati dipertanggungjawabkan. dan Tujuan dapat dari evaluasi adalah untuk

mengetahui apa yang sudah benar dan apa yang salah, serta evaluasi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan di masa depan. Evaluasi juga merupakan upaya pencegahan kesalahan agar tidak terjadi lagi. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan di sekolah dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yaitu pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan, serta keterlibatan pengawas sekolah. Monitoring dan evaluasi harus sesuai dengan standar nasional pendidikan, salah satunya adalah standar tentang pembiayaan. Pengaturan keuangan bisa dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sumber yang sesuai dengan prosedur, baik itu dari pemerintah, masyarakat, ataupun dari bantuan operasional sekolah. Setiap program yang dilaksanakan, baik itu manajemen administratif maupun operasional, tentunya memerlukan dana. Oleh karena itu, dalam manajemennya perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Semua pencatatan arus keuangan, termasuk pendapatan dan pengeluaran, harus

dicatat dengan baik. Ini sangat berpengaruh pada keputusan terkait pemanfaatan keuangan untuk melaksanakan berbagai program yang telah ditentukan. Manajemen keuangan sekolah mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan prosedur dalam pengelolaan biaya operasional sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di setiap sekolah, ada bagian yang menangani keuangan yang bertugas mengelola sumber dana dan penggunaannya. Dengan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tujuan organisasi pendidikan bisa tercapai. Manajemen keuangan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional dalam kerangka pengembangan negara. Ini juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja pendidikan di daerah dan di masing-masing lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen keuangan pendidikan yang baik dengan tingkat profesionalisme yang tinggi akan memastikan pencapaian tujuan pelayanan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun institusional. Langkah-langkah strategis untuk

menciptakan, mengembangkan, dan menegakkan sistem manajemen keuangan pendidikan yang baik menjadi tuntutan yang semakin penting dalam perkembangan pendidikan nasional yang beradab. Mata kuliah manajemen keuangan pendidikan memberikan perhatian besar terhadap pentingnya tata kelola keuangan pendidikan yang harus memenuhi kebutuhan dan aspirasi di satu sisi, serta keterbatasan sumber daya keuangan yang disiapkan oleh pemerintah di sisi lainnya. Dengan demikian, pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam keuangan pendidikan menjadi semakin mendesak untuk diperjuangkan. Dalam usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan pendidikan yang baik dan profesional,untutannya semakin jelas untuk mengakomodasi dan mengutamakan nilai nilai tata kelola yang baik. Beberapa nilai penting yang perlu diperjuangkan adalah transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, manajemen keuangan pendidikan tidak hanya harus berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, tetapi juga harus

mengedepankan tata kelola yang bersih. Studi tentang manajemen keuangan pendidikan membawa nilai-nilai untuk menerapkan tata kelola yang baik dan bersih. Ini sudah menjadi perhatian pemerintah Indonesia yang berkomitmen untuk memenuhi harapan serta kebutuhan tersebut. Upaya menciptakan manajemen keuangan pendidikan yang baik harus dilakukan dengan melibatkan pelaku dan pengelola keuangan pendidikan agar memahami dan menerapkan prinsip serta nilai-nilai dari tata kelola yang baik dan bersih. Oleh sebab itu, calon manajer pendidikan dan pengelola pendidikan diharapkan untuk belajar dan memahami konsep manajemen keuangan pendidikan secara luas dan holistik.

Manajemen Berbasis Digital Keuangan Pendidikan

Kondisi kehidupan yang saat ini serba cepat, gaya hidup generasi milenial, dan kemajuan peradaban global dapat dengan mudah dijangkau melalui teknologi ke berbagai penjuru dunia. Era digital dapat dipahami sebagai situasi di mana ada penggunaan alat komunikasi dan informasi yang berbasis digital. Alan Suud Maadi dalam jurnalnya

menyatakan bahwa kemajuan teknologi telah mempercepat pertukaran budaya antar negara. Di samping itu, kemampuan untuk memproduksi alat teknologi menjadi ukuran untuk menilai perkembangan peradaban di era milenial, bahkan menjadi salah satu faktor yang mengubah cara berpikir manusia dan menggeser budaya serta memperluas sistem manajerial dalam pengelolaan sebuah negara.

Kehidupan yang serba cepat, gaya hidup milenial, dan kemajuan peradaban dunia dapat diakses dengan mudah melalui teknologi yang tersebar di seluruh dunia. Era digital juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan di mana pemanfaatan alat komunikasi dan informasi berbasis digital terjadi.

Hadirnya era digital saat ini memaksa pelajar, pendidik, dan sekolah untuk "merasakan" atau mendapatkan pengalaman dari pendidikan berbasis teknologi digital. Hasil yang terlihat, hampir semua pihak yang terlibat dalam pendidikan mengeluhkan kesulitan dengan sistem baru yang darurat ini. Secara keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan yang berbasis digital memiliki potensi yang besar untuk

meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan dalam sektor pendidikan. Dengan mengadopsi teknologi digital yang tepat dan melaksanakan proses pengelolaan keuangan yang terencana, lembaga pendidikan dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang terbatas, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung pertumbuhan lembaga secara berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang berbasis digital dapat dimanfaatkan oleh pengajar di sekolah dasar, seperti laptop atau komputer, CD pembelajaran, proyektor, akses internet, email, dan aplikasi presentasi seperti PowerPoint.

Alat-alat ini berfungsi untuk membantu proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Robert Heinich, "sistem menyampaikan komputer instruksi dapat dengan memungkinkan interaksi dengan pelajaran yang sudah diprogram dalam sistem; ini disebut pembelajaran berbasis komputer." Ini menjelaskan menggunakan bahwa pembelajaran teknologi melibatkan penyampaian materi secara langsung dan individu

kepada siswa dengan cara menetapkan pelajaran tertentu diprogram dalam sistem komputer. yang Manajemen keuangan pendidikan yang berbasis digital berarti pemanfaatan teknologi digital untuk mengelola dan mengoptimalkan aspek keuangan dalam pendidikan.

Dalam era digital ini, teknologi informasi dan komunikasi atau ICT memiliki peranan penting dalam mengubah manajemen keuangan di bidang pendidikan. Penerapan manajemen keuangan pendidikan berbasis digital membawa beberapa manfaat. Pertama, pemanfaatan teknologi digital membuat proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan teratur. Dengan menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu, lembaga mengotomatisasi pendidikan tugas-tugas dapat keuangan seperti pengolahan data transaksi, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pemantauan aliran kas. Kedua, manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memberi akses informasi keuangan secara langsung.

Dengan sistem yang terhubung online, pihak-pihak seperti pengelola keuangan, pemimpin lembaga, atau

pemangku kepentingan lainnya dapat dengan mudah mengakses dan memantau informasi keuangan terkini. Ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat waktu dan akurat terkait alokasi sumber daya keuangan. Selain itu, manajemen keuangan pendidikan berbasis... Digitalisasi juga mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Dengan sistem digital, keuangan dapat dicatat dan dilacak dengan lebih terorganisir dan terdokumentasi secara menyeluruh. Data keuangan menjadi lebih gampang untuk diaudit serta diverifikasi, sehingga membantu mengurangi potensi kecurangan atau penyalahgunaan dana. Selain itu, manajemen keuangan pendidikan yang berbasis digital memungkinkan perencanaan keuangan yang lebih efisien.

Melalui penggunaan alat seperti perangkat lunak untuk perencanaan anggaran atau simulasi keuangan, lembaga pendidikan dapat membuat melakukan proyeksi analisis jangka panjang, sensitivitas, serta menemukan strategi untuk penghematan atau peningkatan pendapatan yang cocok diterapkan. Di zaman digital ini, manajemen

keuangan pendidikan berbasis digital juga berkaitan dengan berbagai aspek lain, seperti pembayaran melalui media digital, pengelolaan dana sumbangan atau hibah secara online, dan pemantauan serta pelaporan kinerja keuangan dalam bentuk digital. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan pendidikan yang berbasis digital menyimpan potensi yang besar dalam memperbaiki efisiensi, akuntabilitas, dan perencanaan keuangan di dunia pendidikan.

Dengan mengimplementasikan teknologi digital yang sesuai dan menjalankan proses manajemen keuangan yang terencana, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan sumber daya keuangan yang terbatas dengan lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendukung pertumbuhan lembaga secara berkelanjutan.

Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 48, pengelolaan dana pendidikan harus

mengikuti prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Selain itu, penting juga untuk menekankan prinsip efektivitas (Arwildayanto et al. , 2017). Transparansi berarti adanya ketidakberpihakan. Pada lembaga pendidikan, manajemen keuangan yang transparan harus mencakup keterbukaan mengenai sumber dan jumlah keuangan, rincian penggunaan dana, serta pertanggungjawabannya, sehingga pihak pihak terkait dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.

Keterbukaan dalam keuangan sangat penting untuk meningkatkan dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap semua program pendidikan di sekolah. Selain itu, transparansi dapat membangun kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah dengan menyediakan informasi yang cukup dan mudah diakses. manajemen Akuntabilitas dalam keuangan berarti bahwa penggunaan dana sekolah harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dengan mengikuti rencana yang telah ada dan peraturan yang berlaku, pihak sekolah harus

menggunakan dana secara bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban ini dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang mendukung akuntabilitas, yaitu: pertama, transparansi dari penyelenggara sekolah yang harus menerima umpan balik dan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah. Kedua, adanya standar kinerja di setiap lembaga yang dapat diukur saat melaksanakan tugas dan fungsi mereka. Ketiga, partisipasi untuk menciptakan atmosfer yang dalam menyelenggarakan mendukung layanan masyarakat dengan prosedur yang sederhana, biaya yang wajar, dan pelayanan yang cepat. Efektivitas menekankan hasil yang bersifat kualitatif. Manajemen keuangan dapat dianggap efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu mengelola dana untuk membiayai aktivitas yang mendukung tujuan lembaga, dan hasil kualitatifnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Efisiensi mengacu pada perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran, atau antara sumber daya dan hasil yang dicapai. Sumber daya mencakup tenaga kerja, pikiran,

waktu, dan biaya. Keadilan atau keseimbangan menuntut adanya keadilan bagi individu dan masyarakat. Dalam membuat anggaran, alokasi dana harus dilakukan secara adil untuk benefit seluruh kelompok Masyarakat.

Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis

Digital Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sudah ditentukan dalam struktur organisasi sekolah. Salah satu fokus utama kepala sekolah dalam mengelola institusi adalah manajemen pembelajaran. Untuk mendukung proses belajar dan perubahan pendidikan di Indonesia, Pinter dan Gredu telah berkolaborasi untuk menciptakan sistem manajemen pendidikan menggunakan teknologi digital.

Pinter adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi finansial dengan sistem pinjaman peer-to-peer, sedangkan Gredu berfokus pada teknologi manajemen pendidikan. Kerja sama ini akan menjadi upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan sesuai dengan tujuan fungsi manajemen. Secara umum, masyarakat mengenal empat fungsi

utama dalam manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian (controlling). Selain itu, terdapat pula fungsi staffing yang berkaitan dengan pembentukan tim.

Di dalam proses manajemen, terdapat fungsi fungsi penting yang dijalankan oleh seorang pemimpin. Yamin mengidentifikasi dan fungsi-fungsi Maisah tersebut sebagai “perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. ” Ketika semua fungsi ini dijalankan dengan baik, maka kualitas pendidikan dapat tercapai dengan sendirinya.

D. Kesimpulan

Dalam manajemen keuangan, ada empat fungsi yang umum diketahui, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam aspek pengorganisasian juga terdapat fungsi pembentukan staf. Manajemen keuangan di dunia pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan perencanaan, penganggaran, pembukuan, dan penilaian. Prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, efisiensi, dan

akuntabilitas publik menjadi dasar dalam pengelolaan dana pendidikan. Selain itu, pentingnya efektivitas juga harus diperhatikan. Penggunaan digital dalam manajemen keuangan pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akuntabilitas.

Teknologi digital dalam perencanaan keuangan memudahkan pengumpulan, analisis, dan pemrosesan data dengan lebih cepat. Selain itu, perangkat lunak atau sistem informasi keuangan dapat menyederhanakan proses penganggaran dan pembukuan secara otomatis, yang dapat mengurangi kesalahan manusia serta mempercepat alur kerja. Digitalisasi juga berkontribusi pada pengorganisasian dengan membantu manajemen sumber daya manusia. Penggunaan platform digital untuk proses rekrutmen, pelatihan, dan pengelolaan staf bisa meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, penerapan teknologi digital dalam manajemen keuangan pendidikan dapat memperkuat prinsip-prinsip manajemen yang telah disebutkan meningkatkan transparansi, sebelumnya, efisiensi, serta dan juga

akuntabilitas, efektivitas pengelolaan dana pendidikan. dalam Hingga saat ini, penelitian ini masih berbentuk studi literatur. Oleh karena itu, penelitian mendatang harus mencakup studi lapangan yang dapat menyelidiki secara langsung bagaimana praktik manajemen keuangan pendidikan berbasis digital diterapkan di lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga menengah. Penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi model manajemen keuangan pendidikan digital di lembaga pendidikan perlu dilakukan lebih lanjut, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. A., & Kumalasari, N. (2023). ANDIN-MU : Development of Android-Based Descriptive Text Interactive Multimedia Materials in High School English Subjects. *ALJ: Assyfa Learning Journal* , 1(1), 49–59.
- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *Al- Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 04(01), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Amany, D. A. L., & Puteri, A. A. I. (2023). Analysis of the relationship between student interest and written communication in solving realistic mathematics problems. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* , 1(1), 31–42.
- Andiawati, E. (2017). Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan/sekolah. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* , 3(1), 1–6.
- Google scholar Arif, V. R., Afnan, M., & Usmiyatun. (2023). Development of social studies animation video (S2AV) teaching materials on the material "Plurality of Indonesian Society" for Junior High School Students. *ALJ: Assyfa Learning Journal* , 1(1), 1–11.
- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., (2021). Manajemen Pembiayaan pendidikan . repository.penerbitwidina.com.
- Arwildayanto, A., Nina, L., & Warni, T. S. (2017). Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan .
- Widya Padjadjaran. Assarroudi, A., Heshmati Nabavi, F., Armat, M. R., Ebadi, A., & Vaismoradi, M. (2018). Directed qualitative content analysis: the description and elaboration of its underpinning methods and data analysis process. *Journal of research in nursing*, 23 (1), 42-55. <https://doi.org/10.1177/1744987117741667>
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019* , 2(1), 469–473.
- Bzhalava, L., Hassan, S. S., Kaivo-oja, J., & Imran, J. (2022). Mapping the wave of industry digitalization by co-word

- analysis: an exploration of four disruptive industries. *International Journal of Innovation and Technology Management* , 19(2), 1–22.
<https://doi.org/10.1142/S0219877022500018>
- Chhillar, N., & Arora, S. (2022). Personal financial management behavior using digital platforms and its domains. *Journal of Financial Management, Markets and Institutions* , 10(2).
<https://doi.org/10.1142/S2282717X22500098>
- Darmayanti, R., Nguyen, T., & Serpe, A. (2023). Gema Cow-Pu: Development of mathematical crossword puzzle learning media on geometry material on middle school students' critical thinking ability. *Assyfa Learning Journal* , 1(1), 37–48.
- Dewi, G. A., & Wulandari, A. A. A. I. (2023). Digital-based financial management training for the younger. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* , 1(2), 345–351.165
- Trisno Widodo, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid, & Diella Aprilani Luthfia Amany Dwinata, R., & Ismail, T. (2019). Sistem informasi keuangan berbasis web untuk pembayaran uang pendidikan studi kasus BMT Bening Suci Prambanan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* , 7(1).
<https://doi.org/10.12928/jstie.v7i1.15807>
- Nurhamzah, N., Nurwadjah, A. E., Muhibbin, S., & Suryadi, S. (2020). Model konseptual manajemen pembiayaan pendidikan berbasis mutu di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 131-152.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1629>